

# Pengintegrasian Karakter Dalam Manajemen Peserta Didik

M. Aris Fathur Rahman<sup>1\*</sup>, Mohamad Iqbal Baikuni<sup>1</sup>, Natasya Dewi. A<sup>1</sup>, Dedi Prestiadi<sup>1</sup>

<sup>1</sup>Departemen Administrasi Pendidikan, Universitas Negeri Malang

\*Corresponding author, email: maris.fathur.2301316@students.um.ac.id

## Kata kunci

Integration

Character

Students

## Abstract

This article discusses the importance of integrating character education into student management to shape a generation that is morally upright, independent, creative, and responsible. Character education in schools is implemented through integration in curricular activities, extracurricular activities, and habitual practices within the school environment. Additionally, the influence of external media, such as smartphones, presents a challenge to children's character development, as it can disrupt their emotional growth. Therefore, supervision and the provision of positive content, such as educational animated films, are essential. The character values developed include religiosity, honesty, hard work, and responsibility, all of which aim to cultivate a future generation with good character and a strong national identity.

## Abstrak

Artikel ini membahas pentingnya pengintegrasian pendidikan karakter dalam manajemen peserta didik guna membentuk generasi yang berakhlak mulia, mandiri, kreatif, dan bertanggung jawab. Pendidikan karakter di sekolah diimplementasikan melalui integrasi dalam kegiatan intrakurikuler, ekstrakurikuler, dan pembiasaan di lingkungan sekolah. Selain itu, pengaruh media eksternal seperti smartphone menjadi tantangan dalam pendidikan karakter anak-anak, karena dapat mengganggu perkembangan emosional mereka. Oleh karena itu, diperlukan pengawasan dan penyajian konten positif, seperti film animasi yang mendidik. Nilai-nilai karakter yang dikembangkan meliputi religiusitas, kejujuran, kerja keras, dan rasa tanggung jawab, yang semuanya bertujuan untuk membentuk generasi penerus bangsa yang berkepribadian baik dan berwawasan kebangsaan.

## 1. Pendahuluan

Pendidikan karakter memiliki peran penting dalam membentuk generasi yang berakhlak mulia, kompetitif, serta berorientasi pada ilmu pengetahuan dan teknologi. Tujuan ini sejalan dengan visi pendidikan nasional yang berlandaskan pada Pancasila dan keimanan kepada Tuhan Yang Maha Esa. Namun, dalam era digital saat ini, tantangan baru muncul dari media eksternal yang sering dikonsumsi oleh anak-anak, terutama melalui perangkat elektronik seperti smartphone atau tablet pintar. Media tersebut, dengan akses internet yang luas, memungkinkan anak-anak terpapar beragam konten, baik positif maupun negatif. Jika tidak diawasi dengan baik, hal ini dapat mempengaruhi perkembangan karakter dan emosi anak-anak. Oleh karena itu, sangat penting bagi orang tua dan pendidik untuk memastikan bahwa anak-anak terpapar konten yang mendidik dan bermanfaat, salah satunya melalui media yang sering diakses oleh anak-anak, seperti Youtube, yang menawarkan berbagai jenis video, termasuk animasi. Media animasi sendiri dianggap memiliki peran signifikan dalam mendidik karakter anak, karena selain bersifat menghibur, juga mengandung pesan-pesan edukatif yang dapat membentuk perilaku positif pada anak-anak.

## 2. Metode

Metode penelitian yang digunakan dalam artikel ini adalah kajian pustaka, yaitu suatu pendekatan penelitian yang mengandalkan sumber-sumber literatur sebagai dasar utama dalam mengumpulkan, menganalisis, dan menyimpulkan data. Kajian pustaka dilakukan dengan menelusuri berbagai referensi yang relevan, seperti jurnal ilmiah, buku, laporan penelitian, serta dokumen akademik lainnya yang membahas topik yang dikaji. Dalam prosesnya, penelitian ini menggunakan teknik analisis isi untuk mengidentifikasi konsep, teori, serta temuan empiris yang telah ada, sehingga menghasilkan sintesis dan pemahaman yang lebih mendalam mengenai permasalahan yang diteliti.

### 3. Hasil dan Pembahasan

#### 3.1 Tujuan, Fungsi, dan Media Pendidikan Karakter

Sesuai dengan fungsi Pendidikan Nasional yang tertuang dalam UU RI No. 20 Tahun 2003 tentang Sisdiknas menyatakan bahwa Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Pendidikan karakter pada intinya bertujuan membentuk bangsa yang tangguh, kompetitif, berakhlak mulia, bermoral, bertoleran, bergotong royong, berjiwa patriotik, berkembang dinamis, berorientasi ilmu pengetahuan dan teknologi yang semuanya dijiwai oleh iman dan takwa kepada Tuhan Yang Esa berdasarkan Pancasila.

Namun, dalam mencapai tujuan tersebut, terdapat tantangan yang muncul dari media eksternal yang sering dikonsumsi oleh anak-anak saat ini, khususnya media elektronik seperti smartphone atau tablet pintar. Berkat adanya akses internet di media elektronik tersebut, memungkinkan anak untuk terhubung dengan berbagai konten-konten yang ada di dalamnya. Apabila tidak diawasi, kegiatan ini akan mengganggu kemampuan emosional anak, karena mereka akan meniru apa yang sering mereka lihat di media tersebut, apalagi jika hal itu dilakukan secara berlebihan dan terus-menerus. Maka dari itu, anak sangat perlu diberikan konten yang positif untuk mereka tiru. Salah satu konten yang paling sering diakses oleh anak-anak di media seperti smartphone atau tablet pintar adalah Youtube. Di sana, anak-anak bisa mengakses berbagai jenis video yang mereka sukai, seperti video animasi.

Selain dari lingkungan keluarga, sekolah, dan pergaulan, perkembangan karakter anak juga dipengaruhi oleh media eksternal, contohnya media yang mereka baca atau tonton. Salah satu media yang dapat dijadikan sebagai sarana pendidikan karakter adalah film animasi.

Menurut Langga dkk dalam Hendriana dan Jacobus (2016), film animasi adalah film yang dapat dikonsumsi oleh siapa saja, bersifat unik karena menggabungkan unsur naratif dan sinematik, serta memiliki konten yang tidak hanya menghibur namun juga mendidik. Faktor menghibur dan mendidik adalah keunggulan dari media ini, yang mana sangat berpengaruh dalam menarik minat anak-anak.

Menurut Setiawati dalam Hendriana dan Jacobus (2016) mengemukakan beberapa manfaat media animasi dalam dunia pendidikan, yaitu (1) menunjukkan suatu objek dengan sebuah ide; (2) menerangkan konsep yang dianggap sulit; (3) menjelaskan konsep yang awalnya abstrak menjadi lebih konkret; dan (4) menunjukkan suatu langkah prosedural dengan lebih jelas. Animasi yang bersifat mendidik lebih sering ditujukan pada kalangan anak-anak, karena mereka dapat menyerap materi/pesan yang mendidik tersebut dengan lebih mudah lewat bantuan media animasi.

#### 3.2 Nilai-nilai Pembentuk Karakter

Menurut Kusumaningrum dkk (2019) Satuan pendidikan sebenarnya selama ini sudah mengembangkan dan melaksanakan nilai-nilai pembentuk karakter melalui program operasional satuan pendidikan masing-masing. Hal ini merupakan prakondisi pendidikan karakter pada satuan pendidikan yang untuk selanjutnya pada saat ini diperkuat dengan 18 nilai hasil kajian empirik Pusat Kurikulum Kemdiknas. Nilai prakondisi (the existing values) yang dimaksud adalah takwa, rapi, nyaman, dan santun. Menurut Kemdiknas dalam Kusumaningrum dkk (2019) dalam rangka memperkuat pelaksanaan pendidikan karakter, mengidentifikasi 18 nilai yang bersumber dari agama, Pancasila, budaya, dan tujuan pendidikan nasional, yaitu:

1. Religius: Sikap dan perilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianutnya, toleran terhadap pelaksanaan ibadah agama lain, dan hidup dengan pemeluk agama lain.
2. Jujur: Perilaku yang didasarkan pada upaya menjadikan dirinya sebagai orang yang selalu dapat dipercaya dalam perkataan, tindakan, dan pekerjaan.
3. Toleransi: Sikap dan tindakan yang menghargai perbedaan agama, suku, etnis, pendapat, sikap, dan tindakan orang lain yang berbeda dari dirinya.

4. Disiplin: Tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan.
5. Kerja Keras: Perilaku yang menunjukkan upaya sungguh-sungguh dalam mengatasi berbagai hambatan belajar dan tugas, serta menyelesaikan tugas dengan sebaik-baiknya.
6. Kreatif: Berpikir dan melakukan sesuatu untuk menghasilkan cara atau hasil baru dari sesuatu yang telah dimiliki.
7. Mandiri: Sikap dan perilaku yang tidak mudah tergantung pada orang lain dalam menyelesaikan tugas-tugas.
8. Demokratis: Cara berpikir, bersikap, dan bertindak yang menilai sama hak dan kewajiban dirinya dan orang lain.
9. Rasa Ingin Tahu: Sikap dan tindakan yang selalu berupaya untuk mengetahui lebih mendalam dan meluas dari sesuatu yang dipelajarinya, dilihat, dan didengar.
10. Semangat Kebangsaan: Cara berpikir, bertindak, dan berwawasan yang menempatkan kepentingan bangsa dan negara di atas kepentingan diri dan kelompoknya.
11. Cinta Tanah Air: Cara berpikir, bersikap, dan berbuat yang menunjukkan kesetiaan, kepedulian, dan penghargaan yang tinggi terhadap bahasa, lingkungan fisik, sosial, budaya, ekonomi, dan politik bangsa. Cara berpikir, bersikap, dan berbuat yang menunjukkan kesetiaan, kepedulian, dan penghargaan yang tinggi terhadap bahasa, lingkungan fisik, sosial, budaya, ekonomi, dan politik bangsa.
12. Menghargai Prestasi: Sikap dan tindakan yang mendorong dirinya untuk menghasilkan sesuatu yang berguna bagi masyarakat, dan mengakui, serta menghormati keberhasilan orang lain.
13. Bersahabat (Komunikatif): Tindakan yang memperlihatkan rasa senang berbicara, bergaul, dan bekerja sama dengan orang lain.
14. Cinta Damai: Sikap, perkataan, dan tindakan yang menyebabkan orang lain merasa senang dan aman atas kehadiran dirinya.
15. Gemar Membaca: Kebiasaan menyediakan waktu untuk membaca berbagai bacaan yang memberikan kebajikan bagi dirinya.
16. Peduli Lingkungan: Sikap dan tindakan yang selalu berupaya mencegah kerusakan pada lingkungan alam di sekitarnya, dan mengembangkan upaya-upaya untuk memperbaiki kerusakan alam yang sudah terjadi.
17. Peduli Sosial: Sikap dan tindakan yang selalu ingin memberi bantuan pada orang lain dan masyarakat yang membutuhkan.
18. Tanggung Jawab: Sikap dan perilaku seseorang untuk melaksanakan tugas dan kewajibannya, yang seharusnya dia lakukan, terhadap diri sendiri, masyarakat, lingkungan (alam, sosial dan budaya), negara dan Tuhan Yang Maha Esa.

### 3.3 Proses Pendidikan Karakter

Menurut Basri, 2007 dalam (Hamdani Hamid 2013) Pendidikan adalah usaha yang dilakukan dengan sengaja dan sistematis untuk memotivasi, membina, membantu, serta membimbing seseorang untuk mengembangkan segala potensinya sehingga mencapai kualitas diri yang lebih baik. Sedangkan menurut Undang-Undang sistem pendidikan Nasional nomor 20 tahun 2003 yaitu : pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Pendidikan karakter tidak hanya memiliki pengertian-pengertian yang luas, tetapi juga memiliki fungsi, tujuan dan prinsip pendidikan karakter itu sendiri. Sedangkan Kementerian Pendidikan Nasional dalam Salahudin dan Irwanto (2013) mengemukakan fungsi pendidikan karakter, yaitu: 1) Pengembangan potensi dasar, agar berhati baik, berpikiran baik, dan berperilaku baik. 2) Perbaikan perilaku yang kurang baik dan penguatan perilaku yang sudah baik. 3) Penyaring budaya yang kurang sesuai dengan nilai-nilai luhur Pancasila.

Menurut Salahudin dan Irwanto (2013) tujuan pendidikan karakter yang berbasis agama dan budaya, yaitu: 1) Menanamkan jiwa kepemimpinan dan tanggung jawab peserta didik sebagai generasi penerus bangsa. 2) Mengembangkan kemampuan peserta didik menjadi manusia yang mandiri, kreatif, berwawasan kebangsaan. 3) Mengembangkan lingkungan kehidupan sekolah sebagai lingkungan belajar yang aman, jujur, penuh kreativitas, dan persahabatan, serta dengan rasa kebangsaan yang tinggi dan penuh kekuatan.

Dalam pendidikan karakter harus ada target yang akan dicapai melalui sumber daya manusia yang tersedia di lingkungan dan terdapat kebebasan dalam mengembangkan dan melaksanakan program yang telah mereka rencanakan karena setiap manusia memiliki karakter yang berbeda-beda, antara manusia yang satu dengan manusia yang lain memiliki perbedaan.

### 3.4 Strategi Pendidikan Karakter

Menurut Susanti dkk (2020) Strategi Kepala Sekolah Dalam Penguatan Pendidikan Karakter Peserta Didik Kepala sekolah sebagai pemimpin formal bertanggung jawab terhadap terlaksananya Penguatan Pendidikan Karakter di sekolah melalui pengelolaan sekolah dan kepemimpinan. Kepala sekolah dalam proses pencapaian tujuan penguatan pendidikan karakter harus mempunyai strategi agar apa yang menjadi tujuan sesuai visi dan misi sekolah dapat tercapai. Adapun strategi kepala sekolah dalam penguatan pendidikan karakter sebagai berikut.

Menurut Fitria dkk dalam Susanti dkk (2020) Mengintegrasikan ke dalam kegiatan Intrakurikuler Kegiatan intrakurikuler adalah salah satu cara atau strategi dalam penguatan pendidikan karakter peserta didik yaitu mengintegrasikan nilai-nilai karakter ke dalam setiap mata pelajaran atau tema dan muatan lokal melalui kegiatan belajar mengajar (KBM).

Mengintegrasikan ke dalam kegiatan ekstrakurikuler Mengimplementasikan penguatan pendidikan karakter melalui kegiatan ekstrakurikuler yang ditetapkan oleh satuan pendidikan.

Menurut Gunawan dalam Susanti dkk (2020) Pembiasaan di sekolah, mengungkapkan bahwa pendidikan karakter memerlukan pembiasaan. Pembiasaan berbuat baik, pembiasaan berlaku jujur, tidak berbuat curang, tidak bersikap malas, tidak membiarkan lingkungan kotor. Pendidikan karakter tidak terbentuk secara instan, tetapi harus dilatih secara serius dan proporsional.

## 4. Kesimpulan

Pendidikan karakter memainkan peran penting dalam membentuk generasi yang berakhlak mulia, mandiri, kreatif, dan bertanggung jawab. Pendidikan karakter ini diintegrasikan ke dalam manajemen peserta didik melalui kegiatan intrakurikuler, ekstrakurikuler, serta pembiasaan dalam lingkungan sekolah. Nilai-nilai utama yang ditanamkan meliputi religiusitas, kejujuran, kerja keras, tanggung jawab, toleransi, serta disiplin. Namun, tantangan terbesar dalam pendidikan karakter di era digital ini datang dari media elektronik seperti smartphone, yang kerap diakses anak-anak. Konten negatif yang tidak terawasi bisa memengaruhi perkembangan emosional mereka. Oleh karena itu, penting bagi pendidik dan orang tua untuk memberikan pengawasan yang ketat dan menyediakan konten positif, seperti film animasi edukatif, yang mampu menghibur sekaligus mendidik.

Secara keseluruhan, pendidikan karakter bertujuan membentuk bangsa yang tangguh, berakhlak mulia, berwawasan teknologi, serta berorientasi pada ilmu pengetahuan, yang semuanya harus didasari oleh iman dan ketakwaan pada Tuhan Yang Maha Esa sesuai dengan nilai-nilai Pancasila.

## Referensi

- Djumali. (2018). *Pendidikan Karakter dalam Proses Pembelajaran*. Seminar Nasional Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Surakarta, 111-116.
- Hendriana, E. C., & Jacobus, A. (2016). *Implementasi Pendidikan Karakter di Sekolah Melalui Keteladanan dan Pembiasaan*. *Jurnal Pendidikan Dasar Indonesia*, 1(2), 25-29. <https://journal.stkipinkawang.ac.id/index.php/JPD1/article/view/262/253>. Diakses Tanggal 24 September 2024.
- Kusumaningrum, D. E., Benty, D. D. N. & Gunawan, I. 2019. *Manajemen Peserta Didik: Suatu Pengantar*. Depok: PT RajaGrafindo Persada.
- Kementerian Pendidikan Nasional. (2003). *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta: Kemdiknas.
- Lawe, I. G. A. R., Irfansyah, & Ahmad, H. A. (2020). *Animasi sebagai Media Pendidikan Karakter Berbasis Tri Kaya Parisudha untuk Anak-Anak*. *MUDRA Jurnal Seni Budaya*, 35(2). <https://jurnal.isi-dps.ac.id/index.php/mudra/article/view/975>. Diakses Tanggal 24 September 2024.
- Susanti, S., Lian, B., & Puspita, Y. (2020). Implementasi Strategi Kepala Sekolah dalam Penguatan Pendidikan Karakter Peserta Didik di SD Negeri 12 Betung. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 4(2), <https://jptam.org/index.php/jptam/article/629>. Diakses tanggal 24 September 2024.